

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sampai sekarang pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) khususnya fisika masih memiliki berbagai masalah. diantaranya, pola pembelajaran fisika yang masih didominasi oleh guru (*teacher centered*), keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang, aktivitas siswa dalam pembelajaran masih belum optimal, siswa tidak terlibat aktif melalui proses mentalnya. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Sedangkan proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas VIII B SMP Miftahul Iman Cidadak Bandung pada saat berlangsung proses belajar mengajar teridentifikasi berbagai masalah diantaranya : siswa yang tidur pada saat belajar, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, jumlah siswa yang bertanya dan memberikan pendapat 6 orang siswa perempuan, masih banyak siswa yang tidak menulis apa yang di tulis guru di papan tulis. Dari hasil identifikasi diambil satu masalah yaitu masalah aktivitas belajar siswa masih yang masih kurang dan perlu dicari solusi pemecahannya.

Berkaitan dengan hasil identifikasi masalah tersebut, Guru bidang studi juga mengakui kurang dalam menerapkan model-model pembelajaran yang ada, maka upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif.

Di dalam kelas kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok, Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama belajar secara kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat menjadi pendengar yang baik didalam kelompoknya, seperti pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman, berdiskusi, dan sebagainya.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan dari pembelajaran kooperatif di antaranya dikemukakan oleh Johnson (2001) yaitu:

- a. meningkatkan minat belajar dan kemampuan akademis siswa
- b. meningkatkan daya ingat siswa.
- c. meningkatkan kepuasan siswa dengan pengalaman belajar yang telah mereka lakukan.
- d. membantu siswa mengembangkan kecakapan dalam berkomunikasi secara lisan.
- e. mengembangkan kecakapan sosial siswa.
- f. meningkatkan penghargaan diri siswa.
- g. membantu meningkatkan hubungan positif dalam berkompetisi

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas VIII B SMP Miftahul Iman Cidadap Bandung Tahun Pelajaran 2009/2010”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fisika kelas VIII B SMP Miftahul Iman Cidadap Bandung”.

3. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka alternatif pemecahan masalah adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa terlibat secara aktif dalam perolehan pengetahuan melalui proses mentalnya sendiri dengan intraksi antar siswa di dalam belajar.

4. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini hanya dibatasi pada pokok bahasan gaya semester genap kelas VIII B SMP Miftahul Iman Cidadap Bandung tahun pelajaran 2009/2010 dan aktivitas belajar yang dilakukan siswa berupa :

1. Aktivitas visual antara lain : membaca prosedur kegiatan membaca jawaban kelompok lain, membaca wacana yang diberikan guru memperhatikan penjelasan guru dan mengamati demonstrasi.
2. Aktivitas oral antara lain : bertanya seputar materi yang tidak dipahami pada guru, bertanya pada teman kelompok, memberikan pendapat pada saat diskusi, memberikan saran kepada temannya.
3. Aktivitas menulis antara lain : menulis hasil diskusi, menulis laporan hasil diskusi, mencatat informasi dari guru.
4. Aktivitas mendengar antara lain : mendengar informasi dari guru, mendengar pendapat teman, menyimak presentasi dengan serius.
5. Aktivitas menggambar antara lain : Menggambar arah gaya sesuai dengan yang dijelaskan guru.

6. Aktivitas mental antara lain : mempresentasikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan teman kelompok

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian untuk mengetahui apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fisika kelas VIII B SMP Miftahul Iman Cidagap Bandung.

6. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru : sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dikelasnya.
- b. Bagi siswa : sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memanfaatkan teman sebaya dalam rangka menambah ilmu pengetahuan yang telah dimiliki.

7. Definisi Oprasional

- a. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.
- b. Aktivitas belajar adalah kegiatan melibatkan seluruh panca indra yang dapat membuat seluruh anggota tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar (Sardiman. 2007).

Aktivitas belajar merupakan “seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran seperti kegiatan audiovisual, menulis, gambar, kegiatan mental dan emosional” (Diedrich dalam Hamalik, 2001). Dengan demikian dalam proses pembelajaran siswa yang harus aktif, adapun guru lebih bertindak sebagai koordinator. Adapun aktivitas belajar siswa yang diamati pada penelitian ini adalah Aktivitas visual antara lain : membaca prosedur kegiatan membaca jawaban kelompok lain, membaca wacana yang diberikan guru memperhatikan penjelasan guru dan mengamati demonstrasi. Aktivitas oral antara lain : bertanya seputar materi yang tidak dipahami pada guru, bertanya pada teman kelompok, memberikan pendapat pada saat diskusi, memberikan saran kepada temannya. Aktivitas menulis antara lain : menulis hasil diskusi, menulis laporan hasil diskusi, mencatat informasi dari guru. Aktivitas mendengar antara lain : mendengar informasi dari guru, mendengar pendapat teman, menyimak presentasi dengan serius. Aktivitas menggambar antara lain : Menggambar arah gaya sesuai dengan yang dijelaskan guru. Aktivitas mental antara lain : mempresentasikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan teman kelompok.

8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah :

Apabila rata-rata skor aktivitas yang dilakukan siswa diatas 7,5 atau berada pada kualifikasi cukup aktif.